

**KEGIATAN MENGGUNTING DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NASRANI 2 MEDAN
T.P 2013/2014**

DORISMA SIANTURI

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Medan

dorisma514nturi@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan motorik anak sangat diperlukan. Salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yaitu dengan melakukan kegiatan menggunting. Permasalahan pada penelitian ini adalah :1) motorik halus anak masih rendah ditandai dengan: belum bisa memegang pensil dengan benar, dan belum mampu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran belum rapi, belum mampu menggunting bentuk gambar sederhana dengan rapi 2) guru cenderung mengajarkan anak pada kemampn kognitif saja, 3)kurangnya sarana dan prasarana, 4) penggunaan metode yang kurang tepat dalam melakukan proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting di TK Nasrani 2 Medan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 20 orang anak. Proses penelitian dilakukan melalui 2 siklus. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi.

Hasil observasi dan refleksi pada siklus I setelah melaksanakan kegiatan menggunting dalam proses pembelajaran maka diketahui bahwa peningkatan motorik halus anak yaitu: dari 20 anak, 4 orang anak (20%) yang memiliki motorik halus pada kriteria baik sekali, 5 orang anak (25%) yang memiliki motorik halus pada kriteria baik sementara 11 orang anak (55%) masih pada kriteria cukup baik. Nilai rata-rata motorik halus anak yaitu 64,47. Dari hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa perlu dilakukan pembelajaran melalui kegiatan menggunting yang lebih baik pada siklus II. Pada siklus II setelah dilakukan perbaikan cara penyampaian pembelajaran dalam kegiatan menggunting, maka diketahui bahwa peningkatan motorik halus anak meningkat yaitu pada kriteria baik sekali ada 15 orang anak (75%) dan 5 orang anak lagi (25%) pada kriteria baik.

Kata Kunci : Kegiatan Menggunting, Motorik Halus

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak. Sebagaimana pendapat dari Syafii (2007:1.3), motorik dapat didefinisikan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat

jugadisebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik menekankan pada proses untuk memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Hildebrand

(dalam Kamtini,2005) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh seperti:merangkak, melempar atau meloncat. Koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar. Sementara itu motorik halus adalah pengorganisasian sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, ketrampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Menurut Moeslichatoen (2004) motorik halus adalah “merupakan kegiatan yang menggunakan otot – otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak”. Sedangkan menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-ototkecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga”. Perkembangan motorik halus ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik halus berkembang sejalan dengan

kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol otak.

Organ tubuh, baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerakan yang dihasilkan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari- jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak mampu berkreasi, seperti menggunting kertas, melipat, menggambar sederhana, menjahit, serta mampu menajamkan pensil dengan rautan pensil.

Rendahannya kemampuan anak dalam bidang keterampilan motorik halus, disebabkan karena kurangnya pengembangan motorik halus anak.Hal ini dapat dididentifikasi dengan adanya praktik yang umum dilakukan.Pada saat kegiatan belajar mengajar di TK Nasrani 2 guru cenderung mengajarkan anak pada kemampan kognitif saja. Situasi pembelajaran yang demikian ini, sangat bertentangan dengan kaidah perkembangan yang dikemukakan oleh Kurrien Zakiya (2005: 63) menyatakan bahwa, pada tahapan usia 4 sampai 6 tahun, anak belum memiliki kontrol otot jari yang memadai, kombinasi tangan, mata dengan otak yang meliputi kemampuan mengelola,

mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi yang lebih baik baru akan berkembang pada tahun kemudian.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Nasrani 2 Medan peneliti sebagai guru mendapati bahwa motorik halus anak rendah karena masih ada sebagian anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, mewarnai gambar masih belum rapi, belum mampu meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran, dan belum mampu menggunting bentuk gambar sederhana dengan rapi. Guru mencoba untuk meningkatkan motorik halus anak yang belum tuntas. Guru mencoba pemecahan masalah tersebut dengan penerapan aktivitas menggunting untuk meningkatkan motorik halus anak. Menggunting merupakan kegiatan untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat, dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan keterampilan, sikap, dan apresiatif bagi anak. Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis. Anak perlu menggunting karena:

1. Menggunting merupakan kegiatan yang sangat disukai anak
2. Berguna untuk mengembangkan sensori motor

3. Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan

4. Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan. (dalam Asolihin:2013)

Menggunting merupakan kegiatan untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat, dan melatih keterampilan memotong objek gambar. Hal ini membantu perkembangan motorik, latihan keterampilan, sikap, dan apresiatif bagi anak. Keterampilan yang akan didapat oleh anak antara lain: keterampilan mengoperasikan alat gunting untuk memotong kertas, keterampilan memotong di tempat yang benar, kecermatan mana yang harus dipotong dan mana yang tidak boleh dipotong, dan ketahanan mengerjakan memotong dengan waktu yang relatif lama bagi anak.

Media pembelajaran tersebut dipilih karena memiliki keunggulan seperti mudah didapat, warnanya menarik dan harganya murah.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dikaji ada beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut; Apakah dengan kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak di kelompok B TK Nasrani 2 Tahun Pelajaran 2013/2014?

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan

menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 2 Medan.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Nasrani 2 Jl. Jl. Pendidikan No. 88 Medan dan pelaksanaannya pada bulan September 2013 sampai dengan Desember 2013.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B. Pemilihan kelompok B dikarenakan peneliti merupakan guru kelas kelompok B TK Nasrani 2. Banyak subjek penelitian yakni 20 anak

C. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara teliti dan sistematis. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara langsung motorik halus anak.

Tabel 1 : Kisi-Kisi Observasi Motorik Halus Anak

No	Indikator	Deskriptor
1.	Menggunting sesuai dengan pola	1. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung) 2. Menggunting dengan

		berbagai media berdasarkan bentuk/pola (gelombang, zigzag) 3. Menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lingkaran, segitiga, segiempat)
2.	Meniru bentuk	1. Meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran 2. Membuat lingkaran, segitiga dan bujur sangkar dengan rapi 3. Meniru membuat gambar sederhana
3.	Menggunakan alat tulis dengan benar	1. Memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari). 2. Memegang krayon atau pensil yang berdiameter lebar. 3. Membuat berbagai macam coretan

D. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Dewi,2010:122). Penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 (empat) komponen utama yaitu: (1) Perencanaan tindakan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan tindakan (*observing*) dan (4) Refleksi tindakan (*reflect*).

E. Teknik Analisis Data

Data dari hasil observasi yang diperoleh dipaparkan menurut masalah yang diteliti yaitu data peningkatan motorik halus anak selama pelaksanaan tindakan. Analisis presentase anak secara individu dengan menggunakan rumus sebagaimana yang disampaikan Sugiono (Tarigan, 2011), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = hasil pengamatan

f = jumlah skor yang dicapai anak

n = jumlah skor total

Peneliti menjumlahkan data motorik halus anak selama pelaksanaan tindakan kemudian dibagi dengan jumlah anak tersebut sehingga di peroleh nilai rata-rata.

Rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N} \text{ (Aqib, 2009:204)}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah semua nilai anak

$\sum N$ = jumlah anak

Kriteria motorik halus anak secara keseluruhan dibagi ke dalam 5 kelompok, yaitu: baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik, kurang sekali.

Dikatakan mengalami peningkatan pada motorik halus anak apabila terdapat 75% telah mencapai keberhasilan $\geq 80\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Awal Penelitian

Menurut pengamatan yang dilakukan oleh penulis yang juga merupakan guru di TK Nasrani 2 pada kelompok B ditemukan mayoritas anak belum memiliki motorik halus yang baik. Anak masih bertindak dengan perintah yang diberikan oleh guru tanpa ada usaha untuk menyelesaikan pekerjaan sendiri. Motorik halus yang diharapkan oleh guru belum tampak pada anak.

Untuk mengetahui keadaan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

Rata-Rata Nilai	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Siswa	Ket
80-100%	0	0	Baik Sekali
60-79%	2	10%	Baik
30-59%	15	75%	Cukup Baik
10-29%	3	15%	Kurang Baik

<9%	0	0	Kurang Sekali
-----	---	---	---------------

Setelah mendapatkan gambaran awal mengenai motorik halus anak, peneliti selaku guru melaksanakan tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan kegiatan menggunting dengan Tema Kebutuhanku Subtema Makanan dan Minuman yang akan meningkatkan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun di TK Nasrani 2.

B. Hasil dan Pembahasan Siklus I

Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, seperti berikut ini :

1. Perencanaan

Setelah mengetahui peningkatan motorik halus pada gambaran awal yang menunjukkan bahwa motorik halus anak pada kriteria kurang baik, maka disusun rencana tindakan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menggunting dengan Tema Kebutuhanku Subtema Makanan dan Minuman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini adalah :

- a) Peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema Kebutuhanku Subtema Makanan dan Minuman.

- b) Peneliti sebagai guru merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan menggunting.
- c) Peneliti menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan yang akan dikerjakan anak.
- d) Mempersiapkan lembar observasi peningkatan motorik halus anak.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan tindakan yang menggunakan kegiatan menggunting dimana peneliti bertindak langsung sebagai guru. Kegiatan pemberian tindakan yang dilakukan merupakan tahap pengembangan dan pelaksanaan dari rencana yang telah disusun pada tahap perencanaan. Kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan kegiatan menggunting, yaitu: Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah:

I. Kegiatan Awal

- Doa dan salam pembukaan
- Bernyanyi, absen
- Tanya jawab tentang tema pembelajaran dan memperkenalkan bahan dan alat yang digunakan.

II. Kegiatan Inti

- Guru membagikan lembar kerja setiap anak
- Anak berlatih menggunting sesuai dengan obyek atau contoh pola
- Kemudian anak mulai menggunting.
- Guru membimbing dan mengarahkan anak dalam melaksanakan tugas mereka.

III. Istirahat / Makan

IV. Kegiatan Akhir

- Anak diberikan kesempatan untuk mengadakan tanya jawab tentang karya mereka.
- Mendiskusikan kegiatan yang telah dilaksanakan
- Bernyanyi
- Doa dan salam penutup.

3. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi dibantu dengan observer dengan menggunakan lembaran observasi peningkatan motorik halus anak yang telah disiapkan sebelumnya. Dari observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa:

- a) Motorik halus anak terlihat masih belum berkembang dengan baik
- b) Anak masih terlihat bingung dalam mengerjakan tugasnya
- c) Masih ada beberapa anak yang diarahkan dan dibantu oleh guru.

- d) Masih ada anak yang belum benar dalam menggunakan gunting.

Selanjutnya paparan gambaran awal setelah dilakukannya tindakan dan keadaan pada siklus I yang diperoleh dari hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Rata-Rata Nilai	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Siswa	Ket
80-100%	4	20%	Baik Sekali
60-79%	5	25%	Baik
30-59%	11	55%	Cukup Baik
10-29%	0	0	Kurang Baik
<9%	0	0	Kurang Sekali

Berdasarkan nilai Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 2 secara klasikal belum tercapai, sementara dikatakan terjadi peningkatan motorik halus anak (berhasil), jika terdapat 75% anak di kriteria baik sekali.

4. Refleksi

Dari pengamatan yang telah dilakukan, terlihat bahwa motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 2 masih tergolong cukup baik tetapi belum memenuhi kriteria kemampuan klasikal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan yang nantinya

diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun menjadi lebih baik.

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan awal, anak memiliki respon yang baik terhadap tema yang dijelaskan oleh peneliti (guru).
- b. Masih ada beberapa anak yang tidak mau mengerjakan tugas.
- c. Hasil belajar dengan Tema Kebutuhanku Subtema Makanan dan Minuman pada siklus I masih belum berhasil, 55% anak masih berada pada kriteria cukup baik, 25% pada kriteria baik, dan 20% pada kriteria baik sekali.
- d. Proses kegiatan menggunting masih belum kondusif.
- e. Penerapan langkah-langkah kegiatan menggunting yang dilaksanakan guru sudah cukup baik (83%) tetapi belum maksimal.

5. Revisi

Dari paparan deskripsi penelitian tindakan kelas siklus I, maka di dalam refleksi diupayakan perbaikan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kegiatan belajar anak pada siklus II, beberapa perbaikan pembelajaran dilakukan antara lain:

1. Setiap anak diberikan kain perca/ plannel dengan aneka warna

2. Dalam pembahasan materi ajar, guru menggunakan aturan seperti pada pertemuan sebelumnya, tetapi pada saat pembelajaran kali ini guru membenahi gaya mengajarnya seperti melakukan pendekatan kepada anak yang kurang perhatian pada saat kegiatan berlangsung.
3. Guru juga lebih memotivasi anak, seperti memberikan kata-kata pujian agar anak lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
4. Guru lebih memperhatikan waktu yang telah ditentukan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik.
5. Media pembelajaran disertai dengan media nyata.

C. Hasil dan Pembahasan Siklus II

Sama halnya dengan Siklus I, pada Siklus II peneliti (guru) melakukan tahap-tahap proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap pembelajaran di atas akan dirincikan di bawah ini:

1. Perencanaan

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada Siklus I, maka pelaksanaan pada Siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Peneliti (guru) membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan Tema Kebutuhanku Subtema Pakaian dan Obat-Obatan dan menggunakan media yang bervariasi agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- b) Mempersiapkan lembar observasi, yang berisikan pencapaian indikator-indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun.
- c) Memberikan motivasi kepada anak agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran dengan cara anak dapat menikmati hasil dari kerja mereka.
- d) Lebih intensif membimbing anak yang mengalami kesulitan.
- e) Memberikan pengakuan dan pujian kepada anak.
- f) Media pembelajaran disertai dengan media nyata.

2. Pelaksanaan

Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan kegiatan menggunting, peneliti mempersiapkan diri agar penelitian berlangsung lebih baik. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun pada RKH.

3. Pengamatan

Pengamatan dimulai dengan memperhatikan proses pembelajaran dari pembuka, kegiatan inti dan

kegiatan penutup. Peneliti melakukan observasi dibantu dengan observer dengan terlebih dahulu mempersiapkan lembar observasi anak. Dari observasi yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa perihal yang dilakukan anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a) Anak dapat merespon dengan baik apa yang disampaikan peneliti. ini terlihat ketika melaksanakan tugas yang diberikan. Hal yang sama juga terlihat ketika anak mengerjakan tugas pada pertemuan kedua Siklus II.
- b) Anak terlihat semangat dalam menyelesaikan tugas di dalam kelompoknya.
- c) Anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, terlihat dari hasil kerja mereka yang memuaskan.

Selanjutnya untuk melihat peningkatan motorik halus anak setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka peneliti mengolah data berdasarkan indikator-indikator yang di dapat dari tabel lembar observasi anak pada Siklus II. Keadaan peningkatan motorik halus anak tersebut tercantum di dalam bentuk tabel 4 dibawah ini:

Rata-Rata Nilai	Jumlah Anak	Persentase Jumlah Siswa	Ket
80-100%	15	75%	Baik Sekali
60-79%	5	25%	Baik

30-59%	0	0	Cukup Baik
10-29%	0	0	Kurang Baik
<9%	0	0	Kurang Sekali

Berdasarkan hasil perhitungan Persentase Kemampuan Klasikal (PKK) di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 2 secara klasikal sudah tercapai karena 15 orang anak yang berada pada kriteria baik sekali, yaitu $75\% \geq 75\%$.

3. Refleksi

Setelah mengamati hasil analisis data dari Siklus II, anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 2 dapat dikatakan mengalami peningkatan motorik halus. Hal ini terlihat dari data observasi pada siklus I dengan nilai rata-rata 64,47 dan data pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,55. Oleh karena itu peneliti tidak perlu melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan menggunting pada siklus berikutnya.

4. Revisi

Pada siklus II guru telah menerapkan kegiatan menggunting dengan baik, hal ini dapat dilihat dari tingkat motorik halus anak pada kriteria baik sekali. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya

penerapan kegiatan menggunting dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

D. Pembahasan Penelitian

Pada siklus I dilakukan penelitian dengan kegiatan menggunting, dimana kegiatan lebih banyak didominasi oleh guru serta media yang disediakan kurang menarik perhatian anak. Penelitian ini langsung melibatkan anak Kelompok BTK Nasrani 2. Kegiatan menggunting ini mengarahkan agar motorik halus anak usia 5-6 tahun meningkat dengan baik dan sesuai dengan usianya. Hasil dari Siklus I diperoleh motorik halus anak masih belum maksimal. Dari 20 anak 4 orang anak (20%) berada pada kriteria baik sekali, 5 orang anak (25%) berada pada kriteria baik sedangkan 11 orang anak (55%) berada pada kriteria cukup baik. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai.

b. Pada siklus II dilaksanakan penelitian dengan menyediakan media yang lebih beragam agar anak lebih tertarik untuk memperoleh motorik halus anak yang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan, anak yang memiliki motorik halus pada kriteria baik sekali ada 15 orang anak (75%) dan pada

kriteria baik ada 5 orang anak (25%).

- c. Dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II didapat bahwa nilai rata-rata motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 21,08. Penggunaan kegiatan menggunting memperlihatkan bahwa lebih efektif digunakan dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1.a. Kegiatan menggunting pada pembelajaran dapat meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Nasrani 2 Medan.
- b. Peningkatan motorik halus anak pada siklus I diperoleh motorik halus anak masih rendah. Dari 20 anak, 4 orang anak (20%) yang memiliki motorik halus pada kriteria baik sekali, 5 orang anak (25%) yang memiliki motorik halus pada kriteria baik sementara 11 orang anak (55%) masih pada kriteria cukup baik. Nilai rata-rata motorik halus anak yaitu 64,47. Pada siklus ini kemampuan klasikal belum tercapai karena kemampuan

klasikal anak pada kriteria baik sekali (80) lebih rendah dari 75% yaitu 55%.

- c. Pada siklus II terjadi perkembangan yang signifikan, anak yang memiliki motorik halus pada kriteria baik sekali ada 15 orang anak (75%) dan 5 orang anak lagi (25%) pada kriteria baik. Nilai rata-rata motorik halus anak yaitu 85,55. Pada siklus ini kemampuan klasikal anak sudah tercapai yaitu sebesar 75%.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Dalam kegiatan pembelajaran khususnya meningkatkan motorik halus anak diharapkan guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan kegiatan menggunting.
2. Untuk guru pendidikan anak usia dini diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran sehingga anak tidak merasakan kejenuhan saat pembelajaran.
3. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis diharapkan mampu mempersiapkan penelitian

dengan matang sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih baik lagi.

RUJUKAN

- Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widia.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Profesionalisasi Guru Melakukan Penelitian Tindakan Kelas*. Medan. Pasca Sarjana Unimed.
- Kamtini & Wardi, H. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurrien Zakiya. 2004. *Memberdayakan Anak Belajar*. Surabaya: Plan
- Nuraida, Nia. 2012. Meningkatkan Motorik Halus Melalui Motode Demonstrasi Di TK Islam Terpadu At-Taqwa. Repository UPI. Online (diakses tanggal 15 Nopember 2012)
- R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sianturi, Dorisma. 2013. *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Di Tk Nasrani 2 Medan T.P 2013/2014*. Medan.
- Syafii.2007. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung. PT : RemajaRosdakarya
- Tarigan Irfiani. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Melipat Dengan Memanfaatkan Kertas Bekas Melalui Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran SBK Di Kelas 4 SD Negeri 043935 Kabanjahe*. Skripsi.FIP.Unimed
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.